

**PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT TERHADAP DISIPLIN KERJA  
PEGAWAI KECAMATAN CIPAYUNG DEPOK**

Himsar Silaban

**Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)**

Email : himsarsilaban@dsn.moestopo.ac.id

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan melekat terhadap disiplin kerja pegawai Kantor Kecamatan Cipayung Depok. Dalam penelitian menggunakan konsep administrasi, manajemen, organisasi, dan disiplin kerja. Dengan menggunakan metode eksplanatif bertujuan menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti. Penggunaan survey digunakan untuk mendapatkan dari tempat tertentu yang alamiah.*

Kata kunci: pengawasan melekat, disiplin kerja

**Pendahuluan**

Salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk diterapkan dalam suatu organisasi adalah fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan pekerjaan untuk mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana serta hasil yang dikehendaki. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan dalam suatu organisasi pada dasarnya ditujukan untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan pengawasan baik pengawasan oleh aparat pengawasan maupun yang dilakukan oleh pimpinan, dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan dengan baik, karena berbagai hambatan, baik yang disebabkan oleh

faktor manusia maupun yang disebabkan oleh sistem atau sarana nya.

Ketidaklancaran pelaksanaan pengawasan juga akan mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan tugas. Guna meningkatkan pelaksanaan pengawasan, pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1983 telah memperkenalkan mekanisme pengawasan oleh atasan langsung yang dikenal dengan pengawasan melekat (Waskat). Pelaksanaan pengawasan melekat akan berjalan dengan baik apabila saran pengawasan melekat benar-benar dimiliki oleh suatu instansi, dan adanya keteladanan, budaya pengawasan serta tindak lanjutnya.

Dalam instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1983, pengawasan melekat hanya disebutkan dalam satu pasal, oleh karena

## *Himsar Silaban*

Itu dibuat khusus Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat. Demikian halnya pada Instruksi Presiden No.1 tahun 1989, "bahwa pelaksanaan pengawasan melekat yang dilakukan oleh atasan langsung dimaksudkan untuk terciptanya kondisi yang mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan, kebijaksanaan, rencana dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun dalam Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 1988 tentang penataran pengawasan melekat bagi pejabat disebutkan bahwa penataran pengawasan melekat dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengawasan melekat, menambahkan kesadaran akan keharusan pengawasan serta membuat pengawasan berjalan wajar, efektif, dan efisien.

Demikian halnya pada kantor Kecamatan Cipayung Depok, bahwa pengawasan melekat sangat penting keberadaannya. Dari hasil pengamatan pada kantor Kecamatan Cipayung Depok, bahwa pelaksanaan pengawasan melekat belum berjalan dengan baik. Pada Kecamatan Cipayung Depok, hal ini terlihat adanya inefisiensi, pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan- seperti pemborosan, baik segi waktu, tenaga dan

biaya,(datang masuk kerja terlambat, keluar di saat jam kantor); terlambatnya penyampaian laporan kegiatan seperti laporan kerja tidak sesuai waktu yang ditentukan (setelah tugas dinas luar pegawai baru menyerahkan laporan kegiatan setelah 1-2 minggu), serta rendahnya semangat kerja pegawai seperti pegawai bermalas-malasan, main game, internet dan lain-lain. Atas dasar inilah, maka pengawasan pada kantor kecamatan Cipayung Depok masih perlu dilakukan peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melakukannya penelitian untuk penulisan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kecamatan Cipayung Depok.**

### **Kerangka Analisis**

Subandri S. Hardhoyo (1997:6) dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran mengemukakan pengertian administrasi dalam arti sempit dan luas: Administrasi dalam arti sempit meliputi kegiatan catat mencatat, Surat-menjurut, pembukuan ringan, mengetik, penggandaan, pengarsipan dan lain sebagai nya yang bersifat Teknis Ketatausahaan. Administrasi dalam arti luas adalah merupakan proses kerja sama dari sekelompok manusia dengan cara-cara berdaya guna untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya. Sondang P. Siagian (1997:37) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep manajemen. George R. Terry dalam bukunya "*prInidples of managemenr*" yang dikutip oleh Soewarno Handayaninigrat (1995:42) dalam bukunya "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen" mengatakan bahwa : "Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, organisasi, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Konsep lainnya adalah konsep mengenai organisasi. Menurut Malayu (2003:11): Organisasi dapat diartikan sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Menurut Robbins dan Coulter (2009:18), organisasi adalah pengaturan yang

tersusun terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dan Bernard (2009:34), mendefinisikan organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Menurut Robbins & Judge (2009:5), organisasi adalah sebuah unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Menurut Darmono (2009:35), organisasi merupakan kumpulan manusia yang secara sadar ingin mencapai tujuan bersama, maka organisasi bersifat dinamis dan berkembang. Jika organisasi tidak berkembang, maka lama kelamaan organisasi tersebut akan mati dan tidak menunjukkan aktivitas sama sekali. Menurut Robbins (2006:67), setiap organisasi merupakan sistem yang khas, sehingga organisasi mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti memiliki budaya yang khas pula.

Konsep penting lain adalah tentang pengawasan melekat. Menurut Siagian (1997:135) dalam bukunya Filsafat Administrasi, pengawasan ialah : "Proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana

yang telah ditentukan sebelumnya." Selanjutnya menurut Amsyah (1997:65) dalam bukunya Sistem Informasi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Pengawasan (controlling) adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sejauhmana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.

Sementara itu, menurut Manullang (1990:36) memberikan definisi pengawasan sebagai berikut : "Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan milainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud Pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana semula."

Selanjutnya The Liang Gie (1992:102) mengemukakan pengawasan sebagai berikut : Pengawasan adalah berupa pekerjaan untuk mengusahakan sedemikian rupa agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana serta hasil yang dikehendaki. Untuk melakukan pengawasan ini dengan pemeriksaan, pengecekan, pencocokkan dan tindakan-tindakan semacam itu.

Sementara itu Sarwoto (1994:20) mengemukakan : "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang dikehendaki." Lain dari itu, Soewamo Handayaninigrat (1994:26) mengemukakan bahwa : "Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan". Dan definisi, lebih lanjut The Liang Gie (1992:106) menyatakan bahwa ukuran atau indikator yang diukur dari pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokkan dan evaluasi.

Pemeriksaan merupakan kegiatan berupa inspeksi secara langsung ke tempat dilaksanakannya kegiatan. Pengecekan adalah merupakan kegiatan pemeriksa suatu kegiatan apakah telah dilaksanakan sesuai yang direncanakan atau tidak. Pencocokan adalah merupakan kegiatan dalam mengcroscek apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan yang ditetapkan apa tidak. Adapun evaluasi adalah kegiatan mengevaluasi kegiatan baik dari tahap perencanaan sampai tahap pemeriksaan.

## Pembahasan

Tempat penelitian dilaksanakan di kantor Kecamatan Cipayung Depok, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, yang bertujuan menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti. Adapun pengumpulan data dalam metode eksplanatif dilakukan dengan pendekatan survei. Pendekatan survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan pengedaran kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Secara umum, populasi diartikan sebagai seluruh anggota kelompok yang sudah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, atau kejadian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai pada kantor kecamatan Cipayung Depok yang jumlahnya 32 orang.

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh. menurut (*Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2006:149*) sampling jenuh yaitu

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil keseluruhan dari jumlah pegawai yaitu sebanyak 32 orang yang ada pada kantor Kecamatan Cipayung Depok. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

Instrumen penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode Likert atau Skala Likert, dimana metode Likert memberikan nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lebih dari dua jawaban. Dengan demikian, Instrumen penelitian Itu akan menghasilkan total skor bagi tiap anggota sampel. Dalam penelitian ini digunakan alternatif jawaban berjumlah 5 kategori. Semua pertanyaan dari alternatif-alternatif jawaban diberi skor

Alternatif	Nilai Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian terhadap variabel yang akan diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.1  
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	Pengawasan M elekat (X)	Observasi dan pemeriksaan	-pengamatan -pemantauan -pemeriksaan	1 2 2
		Pemberian contoh	- sikap teladan - disiplin	4 5
		Catatan dan laporan	- pencatatan - pelaporan	6 7
		Pembatasan masalah	- identifikasi masalah - merumuskan masalah	8 9
		Menentukan peraturan- peraturan perintah- perintah dan prosedur	- peraturan - prosedur	10 11
		Anggaran	- perencanaaan anggaran	12
		Sensor/seleksi	- pemilihan	13

	Tindakan disiplin	- teguran - sanksi	14 15
--	-------------------	-----------------------	----------

2  Disiplin Kerja (Y)	Patuh dan Taat	- patuh - taat - disiplin - komitmen - tanggung jawab	I 2 3 4 5
	Jujur	- tepat - akurat - kejujuran - sportivitas - informasi	6 7 8 9 10
	Tanggung jawab	- tanggung jawab - berani - mengedepankan tugas - tanggap - tugas yang Diberikan	11 12 13 14 15

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Melalui penelitian ini penulis membaca dan mempelajari berbagai macam literatur yang erat hubungannya dengan materi penulisan penelitian guna mendapatkan data dan bahan yang tepat mendukung secara teoretis.

2. Penelitian Lapangan

Yaitu melakukan penelitian secara langsung ke lapangan tempat obyek penelitian. Data-data yang tercakup dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Untuk mendapatkan data yang lebih efektif, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang

- bagaimana Pengaruh Pengawasan Pimpinan terhadap Disiplin Kerja pegawai kantor kecamatan Cipayung Depok.
- b. Wawancara  
Untuk memperoleh keterangan yang lebih banyak mengenai permasalahan yang akan dibahas, penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan sumber yang bersangkutan pada kantor kecamatan Cipayung Depok.
- c. Pemberian Kuesioner  
Untuk mendapatkan data rill di lapangan berkaitan dengan Pengawasan Pimpinan terhadap Disiplin Kerja, penulis memperoleh data dari jawaban atas pertanyaan yang penulis ajukan dalam kuesioner.
- d. Studi Dokumentasi  
Melalui teknik Ini, penulis mencari data dengan mempelajari buku-buku dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti.  
Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan cara editing data yang telah dikumpulkan, kemudian dlitabulasikan dalam bentuk tabel atau pengelompokan, serta dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Stafistic Product Service Solutions*) vers! 17.00 for Windows.

#### Teknik analisis data

##### 1. Uji Instrumen penelitian

Untuk menguji item-item pertanyaan dari masing-masing variabel maka digunakan uji persyaratan analisis sebagai berikut:

###### a. Uji Vallilditas

Uji Validitas berhubungan dengan suatu pengujian Item-item dalam kuesioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi item, yaitu dengan menghitung korelasi antar nilai keseluruhan yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan nilai keseluruhan yang diperoleh atau skor totalnya. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item pertanyaan. Apabila skor item pertanyaan positif dengan skor

totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas,.dengan asumsi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik

2.rb

$$R_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

$H$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = Korelasi product moment antara belahan nomor negatif dengan nomor positif

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tingkat kenormalan dari item-item pertanyaan dari masing-

memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subyek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Dikatakan andal atau reliable jika nilai  $\alpha \geq 0,6$

belah dua dari Sperman Brow, dengan rumus :

masing variabel. Dengan dilakukan uji *Chi-square* dengan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Kaidah:

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) Diterima

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) Ditolak

$\alpha = 0.05 (5\%)$

2.

### Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan analisis melalui:

#### a. Uji Korelasi

Untuk menganalisis

data primer maka dipergunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada teknik analisis statistik yaitu dengan cara mencari

koefisien korelasi antara variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y). Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa koefisien korelasi adalah "suatu alat statistik yang dapat digunakan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan

Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Korelasi Product Moment (untuk mengetahui nilai hubungan yang terjadi dalam penelitian)
- n = Besarnya sampel dalam penelitian
- $\sum X$  = Jumlah Variabel Bebas
- $\sum Y$  = Jumlah Variabel Terikat
- $\sum X^2$  = Jumlah total jawaban dari variabel bebas yang telah dikuadratkan
- $\sum Y^2$  = Jumlah total jawaban dari variabel terikat yang telah dikuadratkan
- XY = Jumlah variabel terikat.
- $r_{xy}$  = 1 atau mendekati 1, maka hubungan antara X dan Y kuat dan positif.
- $r_{xy}$  = -1 atau mendekati -1, maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.
- $r_{xy}$  = .0 atau mendekati 0,, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak berhubungan sama sekali.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan

antara variabel tersebut.

Dalam analisis koefisien korelasi terdapat analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Analisis korelasi sederhana dimaksudkan untuk melukiskan hubungan antara variabel Pengawasan Pimpinan dengan Disiplin Kedua untuk analisisnya penulis menggunakan rumus koefisien korelasi (*rank-order correlation*) yang diberi simbol "r" sebagai berikut :

antara variabel ini dependen dengan variabel dependen, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel III.2

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkatan hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung, Alfabeta, 2001,

hal. 149

Berdasarkan koefisien korelasi yang ditemukan kemudian dilakukan pengujian signifikansi untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan cara mengkonsultasikan pada Label  $r$  Product moment. Bila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka hubungan antara dua variabel adalah signifikan. Sedangkan bila nilai  $r_{hitung}$  kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), maka hubungan tersebut tidak signifikan atau hubungan terjadi karena faktor kebetulan.

#### b. Uji Regresi

Langkah yang perlu dilakukan adalah mengetahui seberapa besar perubahan variabel Y. apabila variabel X

juga berubah dalam satu satuan, dengan analisis regresi didapatkan persamaan regresi baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono dengan menggunakan persamaan regresi, dapat melakukan prediksi besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X telah diketahui. Besarnya perubahan itu ditunjukkan oleh koefisien regresi, yang diberi symbol "b". Bila hanya satu variabel bebas, garis regresi untuk garis lurus mengikuti persamaan garis lurus atau persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

i = Variabel terikat (Disiplin Kerja)

## Himsar Silaban

X = Variabel bebas  
(Pengawasan Pimpinan)

a = Konstanta (intersept garis regress dengan sumbu y)

b = Koefisien regresi variabel x  
(koefisien arah)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut bermakna atau tidak, maka dilakukan uji signifikan dengan cara mengkonsultasikan pada  $F_{tabel}$ , ketentuan uji signifikan ini bila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan sebaliknya bila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan..

Koefisien regresi, batas antara hubungan x dan y

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

dapat dinyatakan dua kemungkinan. Kemungkinan x dan y dependen sempurna atau x dan y independen sempurna. Variabel x dan y dianggap berasosiasi secara statistik bila hubungannya terdapat diantara kedua batas tersebut. Atau koefisien regresi dapat dikatakan sebagai alat penduga yang dapat menghubungkan antara variabel x dan y.

### c. Uji Koefisien Determinan

Adapun untuk mengukur besarnya pengaruh X (variabel bebas) terhadap Y (variabel tidak bebas) digunakan analisis Koefisien Determinan / Koefisien Penentu :

d. Uji t

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel independen dengan dependen juga menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$r \ n - 2$$

$$t = \frac{r}{\sqrt{n-2}}$$

$\alpha$  (alfa) 5%, dan

df = n-2

Keterangan: |

t : t hitung

r : koefisien korelasi n : jumlah populasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Gie, Drs. Tehe Liang, 1992, *Organisasi dan Administrasi Kantor*, Yogyakarta.

Hadari Nawawi, 1989, *Pengawasan Melekat*, Jakarta : Balai Pustaka

Handoko, T. Hani, 1987, *Manajemen Personalia : Manajemen Sumber Daya Manusia*, UGM, Yogyakarta.

Hardhoyo, Subandri, S. 1997, *Dasar-dasar Manajemen Perkantoran*, Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismaun, 2004, *Seminar Masalah-masalah dalam Manajemen Karier*, Handout, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara, Bandung.

Manila I.GK, 1996, *Praktek Manajemen Pemerintahan dalam Negeri*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Manullang M. 1990, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta.

Moekijat, 1989, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, CV. Mandar Maju, Bandung.

Rasyid, M. Ryass, 1997, *Kajian Awal Birokrasi Pemerintahan dan Politik Orde Baru*, Yarsif Watampone, Jakarta.

Siswanto, Bedjo, 1997, *Manajemen Tenaga Kerja*, Jakarta.

Soekarno, 1990, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta.

Sondang P. Siagian, 1980, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung.

Yustiono, Eris, 2002, *Penelitian Prestasi Kerja*, Handout, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara, Bandung.